

Implementasi Program Budaya Sekolah (*School Culture*) di SMP IT Daarul Muttaqien

Zahara Mustika

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Indonesia

e-mail: zaharamustika@ar-raniry.ac.id

Abstract: *Implementing school culture is crucial to creating a positive and effective learning environment. SMP IT Daarul Muttaqien is known to have a school culture program. However, no further research has been conducted on how the school culture program is implemented at SMP IT Daarul Muttaqien. This study aims to determine the strategy for implementing school culture and its principles in developing it. The research method used is descriptive qualitative. Because it wants to describe the implementation of the school culture program based on interviews with the school (principal, committee, and teachers), observations, and school documentation. The principal, committee, and teachers were selected as sources to obtain information related to the implementation of the school culture program as it has been carried out at the school. Observations were made to observe how the school culture program is run by the school. Documentation was carried out to visualize the objects of the school being studied. Information data was analyzed using the Miles method and triangulation. The results of the study showed that the strategy for implementing school culture was carried out by involving all stakeholders in the school. The implementation of school culture in principle has been implemented by the school which took place in stages, namely the development of school culture, innovation, performance, evaluation, involvement in decisions, and reward systems.*

Keyword: *Implementation, School culture, SMP*

Abstrak: Implementasi budaya sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan efektif. SMP IT Daarul Muttaqien diketahui memiliki program budaya sekolah. Namun, belum dilakukan penelitian lebih lanjut terkait bagaimana implementasi program budaya sekolah di SMP IT Daarul Muttaqien. Penelitian ini bertujuan mengetahui strategi implementasi budaya sekolah dan prinsipnya dalam mengembangkan budaya sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Karena ingin mendeskripsikan implementasi program budaya sekolah berdasarkan pada wawancara pihak sekolah (kepala sekolah, komite, dan guru), observasi, dan dokumentasi sekolah. Kepala sekolah, komite, dan guru dipilih sebagai narasumber untuk mendapatkan informasi terkait implementasi program budaya sekolah seperti apa yang telah dilakukan di Sekolah. Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana program budaya sekolah dijalankan oleh pihak sekolah. Dokumentasi dilakukan untuk memvisualisasikan objek sekolah yang diteliti. Data informasi dianalisis dengan metode Miles dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan strategi implementasi budaya sekolah dilakukan dengan melibatkan seluruh *stakeholder* yang berada di sekolah. Implementasi budaya sekolah pada prinsipnya telah diterapkan oleh sekolah yang berlangsung secara bertahap, yaitu pengembangan budaya sekolah, inovasi, kinerja, evaluasi, keterlibatan dalam keputusan, dan sistem *reward*.

Kata Kunci: Budaya sekolah, Implementasi, SMP,

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan ujung tombak suatu negara, tertinggal atau majunya sebuah negara tergantung pada posisi pendidikannya. Hal ini sesuai dengan Gangle dan Reddy (2024) yang menjelaskan bahwa pendidikan dapat mengembangkan keseluruhan proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya yang bernilai positif dalam masyarakat di tempat hidupnya. Selanjutnya, pendidikan merupakan proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khusus yang datang dari sekolah). Sehingga, orang tersebut bisa mendapat

atau mengalami perkembangan kemampuan sosial maupun kemampuan individual secara optimal. Untuk dapat mengembangkan dirinya agar mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi di lingkungannya.

Seiring berubahnya zaman dalam dunia pendidikan, pola pikir para pendidik juga ikut berubah dari yang konvensional (sederhana dan kaku) menjadi lebih modern (lengkap dan fleksibel). Hal ini memungkinkan orang memiliki gambaran yang lebih luas tentang pencapaian tujuan yang diinginkan. Pendidik juga memberikan motivasi kepada murid untuk menjadi lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan. Dayanti *et al.* (2022) menjelaskan bahwa pada prinsipnya pendidikan diselenggarakan secara demokratis, tanpa diskriminasi, berdasarkan hak asasi manusia, nilai-nilai agama, budaya, dan kemajemukan bangsa. Pendidikan dilaksanakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Selain itu, Pendidikan juga diselenggarakan sebagai suatu sistem sistematis, terbuka, dan beraneka segi berdasarkan asas legalitas. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, pendidikan dicapai dengan memberdayakan seluruh komponen masyarakat dengan ikut serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan (Putri *et al.*, 2022; Spiel *et al.*, 2017).

Salah satu proses budaya yang dapat menunjang peserta didik dan pendidikan sekolah adalah budaya sekolah. Budaya sekolah diketahui sebagai bentuk sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, peserta didik, dan karyawan sekolah (Mahardika *et al.*, 2020). Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas. Suriadi dan Supriyatno (2020) menjelaskan bahwa tanpa budaya sekolah yang bagus akan sulit melakukan pendidikan karakter bagi anak-anak didik. Jika budaya sekolah sudah mapan, siapapun yang masuk dan bergabung di sekolah itu hampir secara otomatis akan mengikuti tradisi yang sudah ada.

Jika diperhatikan budaya sekolah pada masa kini sedang mengalami kemunduran yang sangat luar biasa. Hal itu ditandai dengan adanya kecurangan dalam ujian nasional, tindakan plagiarisme, absensi atau bolos sekolah, dan guru sering terlambat. Karena itu, misi sekolah harus menciptakan budaya sekolah yang dapat menstimulasi, menyenangkan, adil, kreatif, dan inovatif. Kualitas dalam pengembangan intelektual dan karakter kesalehan, kejujuran, kreativitas, teladan, bekerja keras, toleran, dan cakap dalam memimpin menjadi kebutuhan pengembangan sumberdaya manusia yang dapat berperan dalam perkembangan iptek dan berlandaskan imtaq. Sehingga, setiap sekolah harus menciptakan budaya sekolah sendiri sebagai identitas diri dan sebagai rasa kebanggaan akan sekolahnya.

Hasil dari observasi awal menunjukkan bahwa SMP IT Daarul Muttaqien merupakan sekolah yang memiliki lokasi strategis dalam lingkungan masyarakat untuk dijadikan sebagai tempat menuntut ilmu, khususnya di Kabupaten Pidie Jaya. Sekolah memiliki program-program yang unggul dan mengajak peserta didik untuk belajar mandiri dengan *mondok*. Oleh karena itu, para wali murid menjadikan alasan untuk menyekolahkan anaknya di sekolah ini.

Implementasi budaya sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan efektif. SMP IT Daarul Muttaqien diketahui memiliki program budaya sekolah. Namun, belum dilakukan penelitian lebih lanjut terkait bagaimana implementasi program budaya sekolah di SMP IT Daarul Muttaqien. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi implementasi budaya sekolah dan prinsipnya dalam mengembangkan budaya sekolah.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Karena ingin mendeskripsikan implementasi program budaya sekolah SMP IT Daarul Muttaqien, Pidie Jaya. Pendeskripsian dilakukan berdasarkan pada wawancara pihak sekolah (kepala sekolah, komite, dan guru), observasi, dan dokumentasi sekolah. Kepala sekolah, komite, dan guru dipilih sebagai narasumber untuk mendapatkan informasi terkait implementasi program budaya sekolah seperti apa yang telah dilakukan di Sekolah. Kepala sekolah, komite, dan guru dipilih sebagai narasumber karena dipandang sebagai pihak yang bertanggungjawab terkait budaya sekolah yang telah dijalankan. Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana program budaya sekolah dijalankan oleh pihak sekolah. Dokumentasi dilakukan untuk memvisualisasikan objek sekolah yang diteliti.

Data informasi dianalisis dengan metode Miles *et al.* (2014) dan triangulasi. Analisis data metode Miles *et al.* (2014) berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari data yang didapatkan. Metode triangulasi yang digunakan berupa teknik triangulasi sumber data. Teknik triangulasi sumber data dilakukan dengan mengecek ulang suatu data informasi yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda. Kemudian, data diuji keabsahannya dengan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas untuk membuktikan data yang dikumpulkan sesuai dengan kejadian sebenarnya. Transferabilitas untuk memenuhi bahwa hasil penelitian yang dilaksanakan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada sekolah lainnya yang sederajat dalam melakukan penerapan budaya sekolah. Dependabilitas untuk menghindari akan terjadinya

kemungkinan kesalahan dalam pengumpulan data, sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Konfirmabilitas untuk menilai hasil penelitian dengan pengecekan data informasi. Konfirmabilitas dilakukan bertujuan untuk mendapatkan kepastian bahwa data yang peroleh benar-benar objektif, dapat dipercaya, aktual, dan faktual.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP IT Daarul Muttaqien diketahui merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang berada di wilayah Kecamatan Trienggadeng, Kabupaten Pidie Jaya, Provinsi Aceh (Gambar 1a). Sekolah ini berdiri sejak tahun 2017 yang di bangun oleh Bapak Bustami Usman yang menjabat Kepala Dinas Dayah Aceh. Sekolah ini berdiri di bawah yayasan Daarul Muttaqien yang terletak di desa Mesjid Peuduk Trienggadeng, dan tidak jauh dari pusat kota Trienggadeng (Gambar 1b). SMP IT Daarul Muttaqien Pidie Jaya tidak hanya satu-satunya Sekolah Menengah Pertama yang ada di Trienggadeng. Tetapi, kehadiran SMP IT Daarul Muttaqien Pidie Jaya sangat diharapkan oleh masyarakat setempat. Bahkan, adanya kehadiran sekolah ini sangat membatu anak-anak disana. Karena berdirinya Sekolah Tingkat Menengah ini sangat ditunggu-tunggu oleh orang tua di sekitar wilayah itu.



Gambar 1. (a) Sekolah SMPT IT Daarul Muttaqien dan (b) Lokasi sekolah

Budaya sekolah di SMP IT Daarul Muttaqien diketahui memiliki nilai-nilai kepercayaan, kebiasaan, dan norma yang diterapkan dalam lingkungan sekolah. Kegiatan rutin dan peringatan hari besar terorganisir dengan baik dan semua pihak terlibat dalam mewujudkan budaya sekolah tersebut. Ciri khas sekolah ini terletak pada kebersihan dan ketertiban lingkungan. Motivasi juga diberikan melalui keteladanan dan komunikasi yang efektif dengan harapan budaya sekolah dapat terus berkembang, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan prestasi siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa prinsip pengembangan budaya sekolah di SMP IT Daarul Muttaqien telah berlangsung secara bertahap. Hal ini teramati pada pengembangan Budaya Sekolah dan Rapat dengan Komite. Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa rapat dengan komite melibatkan penetapan tujuan bersama, diskusi strategi, identifikasi kebutuhan, dan komunikasi terbuka. Guru juga berkontribusi dalam diskusi untuk mendukung nilai-nilai sekolah. Partisipasi Komite mengungkapkan bahwa keterlibatan dalam rapat tergantung pada kebijakan dan fokus tugas masing-masing.

Hasil wawancara diperoleh bahwa SMP IT Daarul Muttaqien memiliki struktur dan proses yang terencana untuk mengembangkan budaya sekolah, mendorong inovasi, dan memastikan keterlibatan semua pihak dalam pengambilan keputusan. Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru mencerminkan komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan. Strategi kepala sekolah dan komite dalam implementasi budaya sekolah sudah berjalan dengan baik. Ini dibuktikan dengan strategi yang telah dilakukan oleh sekolah. Prinsip pengembangan budaya sekolah yang dilakukan juga sudah tepat dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Strategi implementasi budaya sekolah dilakukan dengan melibatkan seluruh *stakeholder* yang berada di sekolah. Implementasi budaya sekolah pada prinsipnya telah diterapkan oleh sekolah yang berlangsung secara bertahap, yaitu pengembangan budaya sekolah, inovasi, kinerja, evaluasi, keterlibatan dalam keputusan, dan sistem *reward*. Adanya budaya sekolah yang telah diterapkan, diharapkan dapat meningkatkan strategi dan konsisten sekolah agar menjadi salah satu daya tarik bagi sekolah lain. Selain itu, prinsip-prinsip yang telah diterapkan harus dipertahankan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dayanti, S. F., & Ahmad, R. Firman. (2022). Culture as content of education and educational democracy. *Literasi Nusantara*, 2(1), 447-456.
- Gangle, G. R., & Reddy, P. B. (2024). *The future of education and work: Preparing students for success in the digital age*. India: IMRF.
- Mahardika, B. A., Kusna, A., Nugraheni, D. R., Eriyani, D., Yulindasari, N. O., & Taftania, S. (2020). Building school culture to establish students' character. In *ICITE* (p. 428-433).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A method sourcebook*. California, US: SAGE.

- Putri, I. E., & Ahmad, R. Firman. (2022). Cultural development in education. *Literasi Nusantara*, 2(1), 109-120.
- Spiel, C., Schwartzman, S., Busemeyer, M. R., Cloete, N., Drori, G. S., Lassnig, L., Schober, B., & Schweisfurth, M. (2017). *The contribution of education to social progress*. UK: Cambridge University Press.
- Suriadi, & Supriyatno, T. (2020). Implementation of religious character education through school culture transformation. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(8), 2749-2755.